

## Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Usaha Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan Pada Mata Pelajaran Ekonomi

**Fitri Ferdiawati**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,  
e-mail fitriferdiawati@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan pada mata pelajaran ekonomi, untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan pada mata pelajaran ekonomi, dan untuk mengetahui hubungan antara usaha belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan pada mata pelajaran ekonomi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 peserta didik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi product moment dengan menggunakan SPSS 16.0. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan pada mata pelajaran ekonomi, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan pada mata pelajaran ekonomi, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara usaha belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Usaha Belajar, Hasil Belajar.

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between the use of learning facilities with the learning outcomes of class X MIPA students at SMA Negeri 1 Gedangan on economic subjects, to determine the relationship between learning motivation and learning outcomes of class X MIPA students at SMA Negeri 1 Gedangan on economic subjects, and to find out the relationship between learning effort and the learning outcomes of class X MIPA students at SMA Negeri 1 Gedangan on economic subjects. The sample in this study were 102 students. The analysis technique used in this study is product moment correlation analysis using SPSS 16.0. The type of research used is sexplanatory with a quatitative approach. Based on the results of the study it is known that there is a positive and significant relationship between the use pf learning facilities with the learning outcomes of class X MIPA at SMA Negeri 1 Gedangan on economic subjects, there is a positive and significant relationship between learning motivation and learning outcomes of class X MIPA in SMA Negeri 1 Gedangan on economic subjects, and there is a positive and significant relationship between learning effort and the learning outcomes of class X MIPA students at SMA Negeri 1 Gedangan.*

**Keywords:** Utilization of Learning Facilities, Motivation to Learn, Learning Effort, Learning Outcomes.

Universitas Negeri Surabaya

### PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan berfikir merupakan syarat mutlak untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Seperti upaya dalam memperbaiki kemampuan dari sumber daya manusia salah satunya dapat dilakukan dengan pendidikan. Kualitas pendidikan yang bagus contohnya nampak terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan nilai belajar yang didapat peserta didik. Tujuan dari pendidikan akan dicapai jika hasil belajar dalam hal ini nilai belajar siswa yang dicapai dapat

meningkat. Bukan hanya hasil belajar saja yang menjadi acuan dalam keberhasilan proses belajar peserta didik namun dukungan akan fasilitas belajar di sekolah, kemudian motivasi ataupun minat belajar dari masing-masing siswa serta usaha belajar yang dilakukan merupakan satu kesatuan proses yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan dari kegiatan pembelajaran di sekolah.

Fasilitas yang digunakan dalam belajar adalah media yang akan mempermudah kegiatan belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah agar tujuan dalam kegiatan belajar tersebut tercapai. Adanya fasilitas

yang disediakan di sekolah dapat mempermudah dan memperlancar aktivitas belajar dan keberlangsungannya. Semua fasilitas belajar yang ada akan membantu proses belajar siswa dan siswi sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang interaktif dan memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan awal dari belajar.

Pendidik membutuhkan sarana belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran terutama untuk menghadapi peserta didik yang mengalami kelemahan dalam belajar, maka disinilah kreatifitas pendidik sangat dituntut. Menurut Oemar Hamalik (2003) hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari media belajar, alat belajar, peralatan belajar dengan perlengkapannya, dan juga kelas atau ruangan untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar fasilitas digunakan agar dapat mempermudah dalam proses atau kegiatan belajar mengajar. (Kamus Besar Indonesia, 2001). Sedangkan menurut Suryo Subroto di dalam Arianto Sam (2002) fasilitas dapat membantu untuk mempermudah dan memperlancar dalam melakukan kegiatan, yang berupa benda-benda ataupun materi.

Indikator pemanfaatan fasilitas belajar yang digunakan dirujuk dari Keputusan Menteri P dan K No.079/1975 yaitu: (1) pemanfaatan perabot dan gedung, (2) pemanfaatan alat pendidikan, dan (3) pemanfaatan media pendidikan. Dari hasil pengamatan di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Gedangan, untuk ketersediaan fasilitas belajar yang berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa baik berupa fasilitas fisik maupun material seperti gedung sekolah, hotspot area, perpustakaan, papan tulis, dan lcd proyektor sudah disediakan oleh sekolah, namun akan tetapi dengan ketersediaan fasilitas belajar tersebut tidak melihatkan hasil belajar yang memenuhi kriteria kelulusan minimum.

Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Semester Gasal Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Gedangan Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 75	97	71
2	≥ 75	40	29
Jumlah		137	100

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Hal penting lainnya selain fasilitas belajar yaitu motivasi belajar yang juga menjadi variabel penting dalam mempengaruhi keberhasilan dalam proses dan kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar menjadi salah satu diantara banyak faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar, karena motivasi

itu sendiri dapat memberikan dorongan berupa rasa semangat sehingga akan menimbulkan kegiatan dalam belajar. (Winkel, 2003 dalam Puspitasari, 2012). Setiap individu yang memiliki motivasi dalam dirinya maka ia akan dengan semangat dan bergairah dalam mengikuti segala macam proses dalam kegiatan belajar yang ia lakukan, sehingga dengan motivasi itulah apa yang menjadi tujuan baik pengetahuan dan nilai akan mudah dicapainya.

Motivasi merupakan faktor dari dalam diri seseorang, dimana motivasi inilah yang mengontrol dan memberikan dorongan bagi siapa saja yang memiliki motivasi dalam dirinya. Motivasi akan tumbuh dalam diri seseorang karena beberapa alasan, misalnya karena memiliki cita-cita, harapan, tujuan, dan keinginan yang sangat ingin diraihnya. Sehingga motivasi yang tadinya tidak dimilikinya namun muncul segala keinginan dan tujuan maka dalam dirinya akan termotivasi dengan apa yang menjadi harapan dan cita-citanya. Indikator motivasi belajar yang digunakan dirujuk dari Uno (2009) yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sama halnya dengan motivasi dalam belajar, perlu adanya rangsangan ataupun dorongan dari luar agar siswa merasa bersemangat dalam menjalani kegiatan belajar mengajar. Namun akan tetapi terdapat beberapa alasan penyebab motivasi siswa rendah, dari hasil pengamatan yang dilaksanakan di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Gedangan penyebabnya adalah kurangnya pemberian dorongan maupun semangat yang diberikan oleh guru kepada siswanya, saat guru memasuki kelas maka guru tersebut langsung menyampaikan materi kepada siswanya tanpa memperhatikan kondisi kelas saat itu, maka yang terjadi adalah konsentrasi siswa belum terkondisikan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajarinya sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak banyak yang diserap dan diingat oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Hal penting lainnya selain fasilitas belajar dan juga motivasi belajar adalah usaha belajar siswa, karena untuk mencapai hasil belajar siswa yang maksimal juga diperlukan usaha belajar. Terlebih lagi dalam kurikulum 2013 yang mana siswa dituntut untuk lebih aktif dan interaktif dalam kegiatan belajar di sekolah, sehingga siswa akan lebih berusaha dalam proses belajar dan memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal yang mana hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Pengaruh yang signifikan usaha belajar dengan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa jika peserta didik mempunyai usaha belajar yang

tinggi, maka nilai belajar akan tinggi atau baik. Namun akan tetapi apabila peserta didik mempunyai aktivitas belajar yang tidak baik, maka hasil belajarpun juga akan buruk. Ngalim Purwanto (2004) mengatakan bahwa apa yang ada di dalam dan di luar diri peserta didik akan dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan belajarnya, seperti usaha dalam belajar, minat dalam mempelajari sesuatu, motivasi, bakat, dan juga kecerdasan.

Indikator usaha belajar yang digunakan dirujuk dari Diedrich (Sardiman,2009) yaitu: (1) membaca, (2) bertanya, (3) mendengarkan, (4) menulis, (5) merencanakan belajar, (6) menganalisis, dan (7) menaruh minat. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh yaitu peserta didik yang tidak antusias dalam belajar, akan terlihat dari kegiatan atau tingkah laku dalam belajarnya, siswa tersebut terlihat bermalas-malasan, sering mengobrol dengan teman-temannya, perhatian dan pandangan tidak fokus dan terarah ke pelajaran yang disampaikan oleh guru, membaca buku tetapi bukan buku yang sedang dipelajari, tertidur di dalam kelas, membuka dan memainkan ponselnya, dan bahkan siswa tersebut nampak tidak terarah pandangannya. Permasalahan tersebutlah yang membuat siswa tidak fokus pada pembelajaran sehingga mengganggu daripada usaha belajar mereka.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan meningkat apabila dalam kegiatan belajarnya seorang guru bisa menggunakan atau mengaplikasikan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan usaha dan motivasi siswa dengan cara memanfaatkan berbagai macam metode pembelajaran yang menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran selalu diikuti dengan kegiatan pengevaluasian dengan tujuan untuk dapat mengetahui kemampuan siswa dengan dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh maka dari situ terlihat manakah siswa yang cepat dan lambat dalam menerima materi yang disampaikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor dari luar dan dari dalam. Menurut Munadi (dalam Rusman,2013) faktor dari dalam diri adalah sesuatu yang bersifat fisiologi dan psikologis dan faktor yang dari luar adalah karena lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan pada mata pelajaran ekonomi, (2) untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan pada mata pelajaran ekonomi, (3) untuk menganalisis hubungan antara usaha belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan pada mata pelajaran ekonomi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji teori ataupun hipotesis untuk tujuan menerima ataupun menolak teori atau hipotesis yang digunakan. Untuk pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gedangan pada tahun ajaran 2017/2018. Jumlah populasi yang digunakan berjumlah 137 orang siswa yang terdiri dari kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling dilakukan dengan acak tanpa melihat status dari populasi tersebut. Rumus yang digunakan adalah rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Jika jumlah populasinya berjumlah 137 orang siswa dan menggunakan taraf kesalahn 0,05 (5%) maka jumlah sampelnya berjumlah 102 responden. Variabel yang pertama adalah pemanfaatan fasilitas belajar dan indikator yang digunakan menurut Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975 adalah pemanfaatan perabot dan gedung, pemanfaatan alat pendidikan, pemanfaatan media pendidikan.

Variabel yang kedua adalah motivasi belajar dan indikator yang digunakan menurut Uno (2009) adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dan variabel yang ketiga adalah usaha belajar dan indikator yang digunakan menurut Diedrich (Sardiman,2009) adalah membaca, bertanya, mendengarkan, menulis, merencanakan belajar, menganalisis, menaruh minat. Sebelum data diambil, kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui valid dan reliabel tidaknya dari butir soal kuesioner yang digunakan. Pengujian ini melibatkan 30 siswa. setelah lolos dari pengujian tersebut selanjutnya instrumen penelitian akan diujikan kepada seluruh jumlah sampel. Teknik analisis yang dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner yang telah diujikan kepada sampel yang berjumlah 102 siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	134	16,4
2	Kadang-kadang	158	19,3
3	Sering	288	35,2
4	Selalu	236	28,9
Jumlah		816	100

Sumber: data diolah peneliti,2018

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner maka diperoleh data pada tabel diatas, diketahui bahwa persentase jawaban responden tertinggi yaitu pada jawaban sering.

Tabel 2 Deskripsi Data Tentang Variabel Motivasi Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	106	6,4
2	Kadang-kadang	641	39,0
3	Sering	467	28,4
4	Selalu	427	26,0
Jumlah		1.641	100

Sumber: data diolah peneliti,2018

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner maka diperoleh data pada tabel diatas, diketahui bahwa persentase jawaban responden tertinggi yaitu pada jawaban kadang-kadang.

Tabel 3 Deskripsi Data Tentang Variabel Usaha Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	86	10,0
2	Kadang-kadang	315	36,7
3	Sering	319	37,0
4	Selalu	138	16,0
Jumlah		858	100

Sumber: data diolah peneliti,2018

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner maka diperoleh data pada tabel diatas, diketahui bahwa persentase jawaban responden tertinggi yaitu pada jawaban sering.

Untuk menentukan jarak interval kelas menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , dalam penelitian ini jumlah  $n = 102$ , jadi  $1 + 3,3 \log 102 = 8$  kelas. Rentang data adalah sebesar  $80 - 40 = 40$ . Dari hasil tersebut dapat diperoleh panjang interval kelas yaitu  $40/8 = 5$ . Dari beberapa perhitungan tersebut maka dapat ditentukan nilai distribusi frekuensi variabel hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Data Tentang Variabel Hasil Belajar

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	40 - 44	11	10,7
2	45 - 49	13	12,7
3	50 - 54	16	15,6
4	55 - 59	15	14,7
5	60 - 64	18	17,6
6	65 - 69	12	11,7
7	70 - 74	12	11,7
8	75 - 80	5	4,9
Jumlah		102	100

Sumber: data diolah peneliti,2018

Tabel 4 Kategori Tingkat Korelasi

Interval	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono,2016

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Product Moment

**Correlations**

		Y	X1	X2	X3
Y	Pearson Correlation	1	.532**	.542**	.549**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	102	102	102	102
X1	Pearson Correlation	.532**	1	.467**	.570**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	102	102	102	102
X2	Pearson Correlation	.542**	.467**	1	.384**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	102	102	102	102
X3	Pearson Correlation	.549**	.570**	.384**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	102	102	102	102

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah peneliti,2018

Diketahui nilai signifikan X1 yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  maka artinya adalah variabel pemanfaatan fasilitas belajar terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Arah hubungan yang terjadi yaitu korelasinya bersifat positif. Diketahui nilai signifikan X2 yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  maka artinya adalah variabel motivasi belajar terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Arah hubungan yang terjadi yaitu korelasinya

bersifat positif. Diketahui nilai signifikan  $X_3$  yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  maka artinya adalah variabel usaha belajar terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Arah hubungan yang terjadi yaitu korelasinya bersifat positif.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA Di SMA Negeri 1 Gedangan**

Berdasarkan hasil output menggunakan uji korelasi product moment, maka diperoleh variabel pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_1$ ) mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel pemanfaatan fasilitas belajar terdapat hubungan dalam menjelaskan perubahan dalam hasil belajar. Sama halnya menurut Slameto (2003) bahwasannya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh beberapa alasan yaitu seperti metode yang digunakan, kurikulum, hubungan yang terjalin antara siswa dengan guru, dan juga alat ataupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Arikunto dan Yuliana (2009) juga mengatakan bahwa fasilitas dalam proses belajar mengajar tujuannya adalah agar mempermudah dalam penyampaian materi sehingga proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

Dari hasil korelasi tersebut maka dapat diketahui arah hubungan yang terjadi yaitu korelasinya bersifat positif, artinya tingginya pemanfaatan fasilitas belajar maka akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,532 serta memperhatikan pendapat dari Sugiyono (2016) jika nilai koefisien korelasi berada di interval 0,40 – 0,599 maka tingkat hubungan yang terjadi bersifat sedang, penyebabnya adalah baik guru maupun siswa kurang dalam memanfaatkan fasilitas belajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah misalnya perpustakaan, papan tulis, lcd proyektor, dan lain sebagainya yang berhubungan langsung dengan hasil belajar.

### **Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA Di SMA Negeri 1 Gedangan**

Berdasarkan hasil output menggunakan uji korelasi product moment, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa variabel motivasi belajar terdapat hubungan dalam menjelaskan perubahan dalam hasil belajar. Sama halnya dengan pendapat Sardiman (2010) bahwa motivasi dalam diri sendiri akan mendorongnya dalam belajar, sehingga kegiatan belajar yang dilakukannya dapat berjalan baik dan tujuan belajar dapat diraih dengan hasil belajar yang baik. Sardiman (2010) mengatakan bahwa aktivitas proses belajar dapat dilakukan dengan baik agar

tujuan belajar yang ingin dicapainya dapat diraih apabila didasarkan pada motivasi dalam diri siswa.

Dari hasil korelasi tersebut maka dapat diketahui arah hubungan yang terjadi yaitu korelasinya bersifat positif, artinya motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,542 serta memperhatikan pendapat dari Sugiyono (2016) jika nilai koefisien korelasi berada di interval 0,40 – 0,599 maka tingkat hubungan yang terjadi bersifat sedang, penyebabnya adalah guru kurang dalam memberikan motivasi baik sebelum dan sesudah proses pembelajaran sehingga kondisi kelas maupun perhatian siswa belum dipusatkan kepada mata pelajaran yang akan diajarkan.

### **Hubungan Usaha Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA Di SMA Negeri 1 Gedangan**

Berdasarkan hasil output menggunakan uji korelasi product moment, maka dapat diketahui bahwa usaha belajar ( $X_3$ ) mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel usaha belajar terdapat hubungan dalam menjelaskan perubahan hasil belajar. Dalam penelitian ini sejalan dengan Fisher (1998) yang menyatakan bahwa jumlah usaha ini menyumbang varian tertinggi dalam hasil belajar. Hal tersebut didorong pada siswa yang mencurahkan banyak usaha untuk tugas-tugas belajar sehingga siswa berorientasi untuk meningkatkan usaha belajarnya yang kemudian akan meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil korelasi tersebut maka dapat diketahui arah hubungan yang terjadi yaitu korelasinya bersifat positif, artinya tingginya usaha belajar maka akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,549 serta memperhatikan pendapat dari Sugiyono (2016) jika nilai koefisien korelasi berada di interval 0,40 – 0,599 maka tingkat hubungan yang terjadi bersifat sedang, penyebabnya adalah siswa tidak bersemangat dalam belajarnya yang terlihat dari aktivitas ia dalam belajar, dimana siswa terlihat bermalas-malasan, sering ngobrol dengan teman-temannya, perhatian tidak focus ke pelajaran, membuka buku tetapi bukan buku yang sedang dipelajari, dan sibuk sendiri dengan ponsel yang dimilikinya sehingga hasil belajar yang diperolehnya berada dibawah kriteria kelulusan minimum.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka diperoleh simpulan yaitu: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan pada mata pelajaran ekonomi, (2) terdapat

hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan pada mata pelajaran ekonomi, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara usaha belajar dengan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gedangan pada mata pelajaran ekonomi.

### Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu: (1) peningkatan terhadap pemanfaatan fasilitas belajar yang ada di sekolah, bukan hanya guru namun siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang sudah disediakan oleh sekolah, karena dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu selain keberadaan fasilitas sebagai penunjang dalam belajar, hal tersebut juga harus didukung dengan pemanfaatannya agar fasilitas yang ada tidak sia-sia. Fasilitas tersebut bermanfaat dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar agar hasil belajar yang didapatkan siswa akan baik atau bagus.

(2) siswa perlu meningkatkan motivasi dalam belajarnya selain itu agar guru memotivasi kepada peserta didik baik sebelum dan sesudah proses belajar sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar. motivasi memegang peran yang penting untuk keberlangsungan proses belajar siswa, berdasarkan hasil penelitian dan analisis diperoleh hasil bahwa motivasi belajar terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. (3) dibutuhkan peningkatan dalam usaha belajar, karena siswa juga harus memiliki usaha dalam kegiatan belajarnya. Karena tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang didapatkan kurang atau bahkan tidak memuaskan karena kurangnya usaha dalam belajar. Dari penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usaha belajar dengan hasil belajar oleh karena itu usaha belajar peserta didik perlu dikembangkan lagi sehingga hasil belajar yang didapatkan juga akan meningkat sebesar usaha belajar yang dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini, Israil dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media)
- Purwanto, Ngalmi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman, Tedi. 2013. *Statistik Ekonomi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.

Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sandra L. Fisher. 1998. Differential effect of learner effort and goal orientation on two learning outcomes. (online), <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1744-6570.1998.tb00731.x/abstract>, diakses 23 mei 2018.